

## ANALISIS USAHA TERASI UDANG REBON DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN (DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN)

**Putri Diana Arzeti Achila<sup>1)</sup>, Erwin Dyah Astawinetu<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru 45, Surabaya, Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:putriachila00@gmail.com">putriachila00@gmail.com</a> <sup>1)</sup> , <a href="mailto:erwin@untag-sby.ac.id">erwin@untag-sby.ac.id</a> <sup>2)</sup>	No. Telp:	
Submitted: 13 Juni 2024	Accepted: 19 Juni 2024	Published: 20 Juni 2024

### ABSTRACT

Terasi udang rebon dari Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, memiliki nilai ekonomis tinggi, produksi olahan terasi banyak dijalankan oleh masyarakat dikawasan pesisir sebagai mata pencaharian dan membantu meningkatkan penghasilan serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional pada bidang perikanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan finansial pada bisnis terasi udang rebon yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Analisis ini menggunakan alat perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), Return On Investment (ROI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan enam pelaku usaha. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari sudut finansial, enam pengusaha terasi udang rebon layak untuk dijalankan dengan menunjukkan hasil  $B/C > 1$ ,  $R/C > 1$ , dan  $ROI > 1$ . Ini menunjukkan bahwasanya usaha terasi udang rebon tersebut layak dioperasikan. Karena keenam informan pengusaha terasi udang rebon menguntungkan.

**Kata kunci:** Kelayakan finansial, Terasi udang rebon, R/C (Revenue Cost Ratio), B/C (Benefit Cost), ROI (Return On Investment)

### PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak potensi untuk meningkatkan penggunaan usaha di dalam bidang perikanan. Sektor ini menjadi bagian integral dari proses pembangunan nasional yang tengah dijalankan dengan berkesinambungan. Indonesia dianugerahi sumber daya dan hasil kekayaan alam perikanan yang melimpah mencakup berbagai jenis hasil pengolahan ikan, produksi terasi dinilai sebagai cara dalam mengolah ikan dengan udang rebon atau ikan kecil lainnya untuk bahan utama. Terasi ini dapat digunakan untuk penyedap masakan dan telah familiar bagi masyarakat Indonesia sejak dahulu, hal ini juga membuat terasi lebih mudah untuk dijual dan dipasarkan (Sarjianto, dkk., 2019)

Potensi di wilayah pesisir dan laut Indonesia sangatlah beragam. Ini mencakup: (a) Sumber daya yang mudah diperbaharui contohnya sektor perikanan (meliputi penangkapan, budidaya, dan juga pasca panen), terumbu karang, industri bioteknologi kelautan, hutan mangrove, serta berbagai pulau kecil. (b) Sumber daya yang tidak dapat diperbaharui contohnya bahan minyak bumi, gas, hasil tambang, mineral dan juga harta karun. (c) Energi kelautan contohnya gelombang angin, pasang surut, serta OTEC. (d) Layanan lingkungan mencakup pariwisata, transportasi, hingga penanganan limbah. (Fatmawati. dkk., 2020)

Kabupaten Lamongan adalah salah satu produsen ikan paling besar yang ada di Jawa Timur. Lamongan telah diakui sebagai daerah Minapolitan yang fokus pada sektor perikanan tangkap dan budidaya. Hal ini karena Lamongan memiliki potensi perairan yang mendukung untuk kegiatan budidaya perikanan. Potensi perairan ini merujuk pada kemampuan suatu sistem untuk mendukung aktivitas budidaya perairan. (Masud, dkk., 2020: 2). Berbagai langkah telah diambil dalam membantu menaikkan nilai tambah dari hasil perikanan serta mengembangkan produk olahan di Lamongan. Upaya-upaya ini meliputi peningkatan manajemen sumber daya ikan di perairan laut dengan mengutamakan strategi dan prioritas, serta memperkuat pemberdayaan nelayan dan masyarakat pesisir.



Kecamatan Paciran berada di kawasan pesisir pantai yang wilayahnya berada di bagian Utara berbatasan dengan laut Jawa yang memiliki potensi dibidang usaha pembuatan terasi. Terasi udang rebon dari Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, mempunyai nilai ekonomis tinggi, produksi olahan terasi juga banyak ditemukan di kalangan masyarakat pesisir dan menjadi sumber penghasilan serta kontribusi terhadap proses pembangunan nasional pada bidang perikanan. Keadaan ini menjadikan bidang kelautan serta perikanan mampu menaikkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat. Penghasilan yang didapatkan dinilai belum menjamin kelayakan sebuah usaha. Maka dari itu, penting dalam melihat tingkat kelayakan bisnis. Terasi udang rebon sudah menjadi produk pengolahan unggulan di kabupaten Paciran dan masih berkembang hingga kini. Memasuki bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober musim udang rebon sangat banyak dengan hasil tangkapan perhari mencapai 6 kwintal-1 ton dalam sehari. Udang rebon banyak karena faktor cuaca dan dukungan arus air di laut. Fenomena banyaknya udang rebon tersebut sangat cukup untuk bekal yang akan di produksi menjadi Terasi untuk beberapa bulan kedepan hingga musim udang rebon tiba. Tetapi produksi terasi yang tinggi dinilai masih belum memberikan jaminan tingginya pendapatan usaha yang dihasilkan hal ini mendapatkan pengaruh dari harga jual terasi serta berbagai biaya input usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian terasi udang rebon

Terasi udang Rebon dikenal sebagai produk agribisnis satu dari produk unggulan yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Paciran serta hingga kini terus dikembangkan. Awalnya terdapat sejumlah orang yang berinisiatif melakukan pengolahan udang rebon untuk dijadikan terasi, mencakup 5 produksi olahan terasi industri rumah tangga serta terus dikembangkan hingga saat ini. Kemudian jumlah usaha ini terus bertambah dan memperlihatkan bahwasanya produksi olahan terasi udang ini bersifat prospektif. (Putri dan Sungkawa, 2021: 47)

### Pengertian Kelayakan Usaha

Menurut Sugiyanto, dkk (2020: 2) Kelayakan Usaha adalah suatu kegiatan untuk menekan hambatan serta resiko yang timbul sesudah usaha dijalankan dengan tujuan apakah investasi yang di tanam layak atau tidak serta apakah usaha dapat memberikan pengembalian uang yang menjadi sumber investasi dengan menyediakan pedoman usaha untuk dijalankan.

### Biaya

Menurut Dewi (2019: 9) biaya merupakan sebuah bentuk pengorbanan ekonomis yang dapat dinilai dengan satuan uang, dalam memperoleh layanan atau produk yang dapat menghadirkan manfaat baik saat ini atau di masa depan.

Biaya-biaya terbagi menjadi tiga, yaitu :

#### 1. Biaya Tetap

Menurut Sofia (2017:11) Biaya tetap atau disebut *fixed cost* ialah biaya yang tidak mengalami perubahan secara total ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada operasional bisnis selama tetap dalam kapasitas normal. Walaupun sejumlah biaya bersifat tetap, seluruh biaya sejatinya bersifat variabel secara jangka panjang. Satu jenis biaya. Total biaya tetap akan mengalami perubahan selain dalam operasional yang relevan ( kapasitas normal ).

Cara menghitung biaya menggunakan persamaan :

$$TFC = TC - TVC$$

#### 2. Biaya Variabel

Menurut Sofia (2017: 12) Biaya variabel ini adalah biaya yang dapat mengalami kenaikan secara proposional ketika aktivitas bisnis meningkat atau mengalami penurunan. Biaya ini

seperti bahan baku, alat-alat kecil, tenaga kerja langsung, pengerjaan ulang serta berbagai unit yang rusak. Biaya variabel ini secara umum dibedakan langsung dari aktivitas yang memicu munculnya biaya. Definisi biaya variabel ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$TVC = A \cdot X$$

Dimana A merupakan rasio perubahan harga yang berubah tiap unit dikali dengan banyaknya unit.

### 3. Biaya Total

Biaya ini ialah hasil dari total dari biaya tetap dengan biaya variabel yang dijumlahkan dalam suatu produksi. Biaya ini dirumuskan seperti dibawah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TVC : Biaya Variabel total

TFC : Biaya tetap total

### Penerimaan

Menurut Wijayanto (2021: 69) Pendapatan usaha dibedakan kedalam dua jenis, yakni pendapatan terhadap biaya tunai serta biaya total. Pendapatan atas biaya tunai dihasilkan dari berbagai biaya yang secara faktual dibayarkan oleh Pengusaha. Sementara jenis pendapatan atas biaya total umumnya didapatkan sesudah dikurangkan dengan biaya tunai dan biaya dapat dihitung seperti dibawah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Keuntungan (Rp/bulan)

TC : Biaya Total (Rp/bulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)

### Pendapatan

Menurut Wijayanto (2021: 69) Pendapatan usaha dibedakan kedalam dua jenis, yakni pendapatan atas biaya tunai serta biaya total. Pendapatan atas biaya berasal dari berbagai sumber biaya faktual. Namun pendapatan atas biaya total didapatkan sesudah nominalnya dikurangkan dengan biaya tunai serta perhitungannya seperti tertera dibawah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Keuntungan (Rp/bulan)

TC : Biaya Total (Rp/bulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)

### R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Ialah jenis rasio antara total penerimaan terhadap total biaya yang dibayarkan. Operasional usaha dinilai layak jika nilai R/C diatas angka satu serta tidak layak jika nilai R/C lebih rendah dibandingkan angka satu. (Ichsan, dkk., 2019: 164)

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TC : Total Biaya

TR : Total Penerimaan

Indikator R/C antara lain :

$R/C = 1$  : usaha tersebut tidak memberikan untung atau tidak merugikan (impas).

$R/C > 1$  : usaha memberikan untung atau layak untuk dijalankan.

$R/C < 1$  : usaha tidak mendatangkan untung atau tidak layak dijalankan.

### B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Rasio ini mengukur kapabilitas usaha untuk mendapatkan penghasilan bersih/keuntungan dan jumlah biaya yang dibayarkan.

$$\text{Ratio} = \frac{B}{C} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

Ratio B/C : *Benefit Cost Ratio*

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

$\Pi$  : *Profit* (Laba)

Indikator B/C sebagai berikut :

$B/C > 0$  = Layak

$B/C < 0$  = Tidak Layak

### ROI (*Return on Investment*)

Rasio ini memberikan pengukuran kepada efisiensi investasi melalui cara mengomparasikan laba bersih dengan jumlah total biaya atau modal yang menjadi investasi. Ini berfungsi sebagai metode untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi secara efektif. Dalam konteks usaha budidaya ikan bandeng, ROI dapat diterapkan untuk menentukan kelangsungan usaha tersebut. (Fahmi 2014: 165)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Indikator ROI yakni :

Jika  $\text{ROI} > 0$ , usaha layak (bersifat Positif)

Jika  $\text{ROI} < 0$ , maka usaha tidak layak (bersifat negatif)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan yakni jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan Terasi Udang Rebon sebagai usaha di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024 dengan 6 informan yang memiliki kriteria anantara lain yaitu Informan sudah melakukan usaha lebih dari 3 tahun, Informan memiliki kemasan berlabel dan Informan sudah memiliki tempat usaha. Dalam penelitian ini analisis data yang dipakainya dengan analisis biaya, analisis pendapatan, analisis penerimaan, analisis kelayakan usaha yang mencakup B/C, R/C, dan ROI

## HASIL PENELITIAN

### Biaya Investasi

**Tabel 1**  
**Biaya investasi usaha Terasi Udang Rebon**

No	Nama	Investasi
1	Bapak Fredy Sugiyanto	Rp 29.381.000
2	Bapak Darwi	Rp 24.794.000
3	Ibu Aisyah	Rp 18.085.000
4	Ibu Suli	Rp 20.510.000

5	Ibu Syaidah	Rp 28.761.000
6	Ibu Julifah	Rp 23.265.000

Sumber: Informan

Diketahui Bahwa pada usaha terasi udang Rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diketahui Bahwa usaha yang dikelola Bapak Fredy Sugiyanto Mengeluarkan Biaya Investasi Sebesar Rp. 29381000. Usaha yang dikelola Bapak Darwi mengeluarkan Biaya Investasi sebesar Rp. 24794.000. Usaha yang dikelola Ibu Aisyah mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp.18085.000. Usaha yang dikelola Ibu Suli mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 20.510.000. Usaha yang di kelola ibu Syaidah Mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 28.761.000. Dan usaha yang dikelola ibu Julifah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 23.265.000

#### 4.2 Biaya Tetap

**Tabel 2**  
**Biaya Tetap usaha terasi udang rebon**

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	417.139
2	Bapak Darwi	314.151
3	Ibu Aisyah	261.663
4	Ibu Suli	278.637
5	Ibu Syaidah	445.375
6	Ibu Julifah	203.222

Sumber: Informan

Tabel 2 Menunjukkan bahwa biaya tetap usaha yang memiliki biaya variabel terbesar yaitu usaha terasi udang rebon milik ibu Syaidah dengan total biaya sebesar Rp. 445.375 sedangkan biaya tetap usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi terasi udang milik Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 203.222 perbulan.

#### 4.3 Biaya Variabel

**Tabel 3**  
**Biaya Variabel usaha terasi udang rebon**

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	18.055.000
2	Bapak Darwi	12.510.000
3	Ibu Aisyah	10.495.000
4	Ibu Suli	11.005.000
5	Ibu Syaidah	9.710.000
6	Ibu Julifah	8.480.000

Sumber: Informan

Tabel 3 Menunjukkan bahwa biaya variable usaha terasi udang rebon yang memiliki biaya variabel terbesar yaitu dari Bapak Fredy dengan total biaya sebesar Rp. 18.055.000 sedangkan biaya variabel usaha terendah yaitu produksi milik Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 8.480.000 perbulan.

#### 4.4 Biaya Total

Tabel 4  
Biaya Total usaha terasi udang rebon

No.	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	417.139	18.055.000	18.472.139
2	Bapak Darwi	314.151	12.510.000	12.824.151
3	Ibu Aisyah	261.663	10.495.000	10.756.663
4	Ibu Suli	278.637	11.005.000	11.283.637
5	Ibu Syaidah	445.375	9.710.000	10.155.375
6	Ibu Julifah	203.222	8.480.000	8.683.222

Sumber: Tabel 2 dan 3

Tabel diatas Menunjukkan bahwa biaya total l terbesar berasal dari usaha Bapak Fredy dengan total biaya sebesar Rp. 18.372.139 perbulan, sedangkan biaya total usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi terasi udang milik Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 8.683.222 perbulan.

#### 4.5 Penerimaan

Tabel 5  
Penerimaan usaha terasi udang rebon

No.	Informan	Harga Jual (Rp)	Kuantitas (Jumlah)	Total Penerimaan (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	15.000	4.000	60.000.000
2	Bapak Darwi	5.000	10.000	50.000.000
3	Ibu Aisyah	5.000	8.000	40.000.000
4	Ibu Suli	5.000	10.000	50.000.000
5	Ibu Syaidah	5.000	10.000	50.000.000
6	Ibu Julifah	5.000	8.000	40.000.000

Sumber: Informan

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan produksi terasi udang rebon yang memiliki biaya total terbesar yaitu milik Bapak Fredy Sugiyanto dengan total penerimaan yakni Rp. 60.000.000 perbulan, sedangkan total penerimaan terendah milik Ibu Aisyah dan Ibu Julifah dengan biaya total sebesar Rp. 40.000.000 perbulan.

#### 4.6 Pendapatan

Tabel 6  
Pendapatan usaha terasi udang rebon

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bapak Fredy Sugiyanto	60.000.000	18.427.139	41.542.236

2	Bapak Darwi	50.000.000	10.155.375	39.844.625
3	Ibu Aisyah	50.000.000	11.283.637	38.716.363
4	Ibu Suli	50.000.000	12.824.151	37.175.849
5	Ibu Syaidah	40.000.000	8.683.222	31.316.667
6	Ibu Julifah	40.000.000	10.756.663	29.243.337

Sumber: Tabel 5 dan 4

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan produksi terasi udang rebon yang memiliki pendapatan terbesar yaitu milik Bapak Fredy Sugiyanto dengan pendapatan sebesar Rp. 41.527.139 perbulan, sedangkan pendapatan terendah yaitu milik Ibu Aisyah dengan biaya total sebesar Rp. 29.243.337 perbulan.

#### 4.7 Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 7  
Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) usaha terasi udang rebon

No.	Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Fredy Sugiyanto	2,25	Layak
2	Bapak Darwi	2,90	Layak
3	Ibu Aisyah	2,72	Layak
4	Ibu Suli	3,43	Layak
5	Ibu Syaidah	3,93	Layak
6	Ibu Julifah	3,61	Layak

Sumber: Tabel 5 dan 4

nilai B/C Ratio pada usaha memiliki nilai B/C Ratio tertinggi dimiliki oleh Ibu Syaidah yaitu sebesar 3,93 dan nilai B/C Ratio terendah dimiliki oleh Bapak Fredy Sugiyanto yaitu sebesar 2,25.

#### 4.8 Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 8  
Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha terasi udang rebon

No.	Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Fredy Sugiyanto	3,25	Layak
2	Bapak Darwi	3,90	Layak
3	Ibu Aisyah	3,72	Layak
4	Ibu Suli	4,43	Layak
5	Ibu Syaidah	4,92	Layak
6	Ibu Julifah	4,61	Layak

Sumber: Tabel 6 dan 4

nilai R/C Ratio pada usaha terasi udang rebon di wilayah Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai R/C Ratio tertinggi dimiliki oleh Ibu Aisyah yaitu sebesar 4,92 dan nilai R/C Ratio terendah dimiliki oleh Bapak Fredy Sugiyanto yaitu sebesar 3,25

#### 4.9 Return On Investment (ROI)

Tabel 9  
Return on Investment (ROI) usaha terasi udang rebon

No.	Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Fredy Sugiyanto	141 %	Layak
2	Bapak Darwi	150 %	Layak
3	Ibu Aisyah	162 %	Layak
4	Ibu Suli	189 %	Layak
5	Ibu Syaidah	139 %	Layak
6	Ibu Julifah	135%	Layak

Sumber: Tabel 1 dan 6

nilai ROI pada usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai ROI tertinggi dimiliki oleh Ibu Suli yaitu sebesar 189% serta ROI terendah dari Ibu Julifah yaitu sebesar 135%

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan 6 Informan Pemilik usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diperoleh biaya total produksi sebesar Rp. 72.175.187/Bulan dengan rata-rata total produksi sebesar Rp.12.029.198/bulan. Total penerimaan yang diperoleh Rp. 290.000.000/bulan dengan rerata total penerimaan yang didapat Rp.48.333.333 /bulan. Sedangkan total pendapatan yang didapat sebesar Rp. 217.839.077/bulan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh yakni Rp.36.306.513/bulan. Usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan milik bapak Fredy Sugiyanto memiliki pendapatan terbesar yaitu 41.542.236/bulan. Perolehan pendapatan ini dikarenakan penerimaan yang dihasilkan bapak Fredy Sugiyanto lebih besar dari pada biaya total produksi. Sedangkan usaha terasi udang rebon milik ibu Julifah yang memiliki pendapatan terendah yaitu 29.243.337. Berdasarkan Perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan didapatkan hasil B/C ratio dengan rata-rata sebesar 3,14 dimana B/C ratio > 0 yang berarti usaha terasi duang rebon layak diberikan pengembangan. Nilai R/C ratio didapatkan rerata 4.14 dimana R/C > 1 yang berarti usaha terasi udang rebon layak untuk dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 152% dimana ROI > 0% yang berarti usaha terasi udang rebon layak untuk dikembangkan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, ke enam informan pelaku usaha usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan bahwa pendapatan usaha yang paling tinggi dari usaha terasi udang rebon adalah usaha milik Bapak Fredy Sugiyanto. Usaha Tersebut dapat menghasilkan usaha paling besar dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah dalam pengambilan udang rebon yang lebih dari nelayan dan terasi udang rebon bapak Fredy menjual terasi udang rebon yang matang sehingga dari segi harga penjualan lebih tinggi dari keenam responden lainnya serta memiliki hari kerja perbulan yang lebih banyak yaitu 10-12 Kali produksi/bulan, sehingga pemanfaatan dalam mendapatkan hasil penerimaan usaha menjadi lebih besar yang berdampak pada tingginya keuntungan.

Penelitian ini yang menggunakan analisis kelayakan usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan perhitungan dengan 3 aspek finansial yaitu terdiri dari *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Return On Investment* (ROI). Dalam hasil perhitungan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) harus lebih dari 0. Dalam hasil perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) hasil perhitungannya R/C Ratio memiliki nilai yang lebih dari 1. Untuk hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) hasil dari perhitungan ROI memiliki nilai positif atau hasilnya lebih dari 0. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha tersebut usaha terasi udang rebon di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan layak untuk dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. . (2019). *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Cetakan-1). UMSIDA Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6833-85-8/879>
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan keputusan investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatmawati, F., Hermanto, B., & Kurdi, M. (2020). Kelayakan Finansial Agroindustri Terasi Di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. *JAS (Jurnal Agri Sains)*. <https://doi.org/10.36355/jas.v4i2.423>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). *Studi kelayakan bisnis = Business feasibility study*. CV. Manji Medan.
- Masud, F., Laily, D. W., & Makhfudhoh, M. (2020). Analisis Usaha Terasi Udang Rebon (*Acetes indicus*) Di Kabupaten Lamongan. *Grouper*. <https://doi.org/10.30736/grouper.v1i1i2.69>
- Putri, W. A., & Sungkawa, I. (2021). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGOLAHAN TERASI UDANG (Kasus di Pengolahan Terasi Cap Kepala Dua Sapi di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu). *Paradigma Agribisnis*. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i2.4915>
- Sarjianto, Bahri, N., & Dharma, S. (2019). *Produktifitas Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Alen-Alen Dan Raja Manis Di Desa Beringin Kec. Beringin Kab. Deli Serdang*. <http://dkp.sumutprov.go.id/statis-4/potensi.html>
- Sofia. (2017). *Akuntansi Biaya* (Cetakan ke). Penertbit IN MEDIA.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. In *YPSIM Banten* (Cetakan-1, Vol. 1). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesi Maju (YPSIM). [http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku SKB Sugiyanto-Terbit 2020 Gabung-E-book.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku%20SKB%20Sugiyanto-Terbit%202020%20Gabung-E-book.pdf)
- Wijayanto, D. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Perikanan*. uwais inspirasi indonesia